

**TEKNIK EVALUASI PENILAIAN HASIL BELAJAR SEBAGAI MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS V SDN 30 MATTIROWALIE
KECAMATAN WARA TIMUR PALOPO**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I), pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

Oleh,

**M. RUSLAN A
NIM. 11.16.2.0166**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN
TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “*Teknik Evaluasi Penilaian Hasil Belajar sebagai Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo*” yang disusun oleh saudara **M.Ruslan A NIM. 11.16.2.0166** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo yang *dimunakaqsyahkan* pada hari Selasa, tanggal **30 September 2014 M**, bertepatan pada tanggal **5 Dzulhijjah 1435 H** dan telah diperbaiki sesuai catatan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Palopo, 5 Dzulhijjah 1435 H
30 September 2014 M

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Rustan S, M.Hum. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 4. Abdain, S.Ag., M.HI. | Penguji II | (.....) |
| 5. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Drs. Alauddin, M.A | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

IAIN PALOPO

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin K, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014

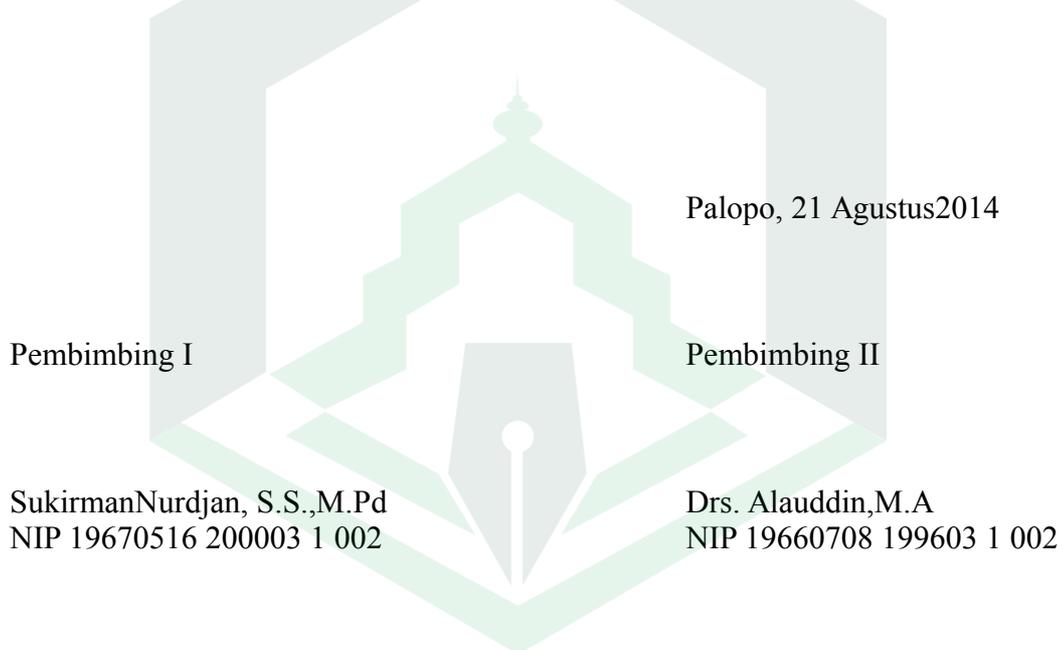
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : ***Teknik Evaluasi Penilaian Hasil Belajar sebagai Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo.***

Yang dituliskan oleh :

Nama : M. Ruslan. A
NIM : 11.16.2.0166
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada Ujian Munaqasyah.
Demikian untuk diproses selanjutnya.



IAIN PALOPO

PRAKATA

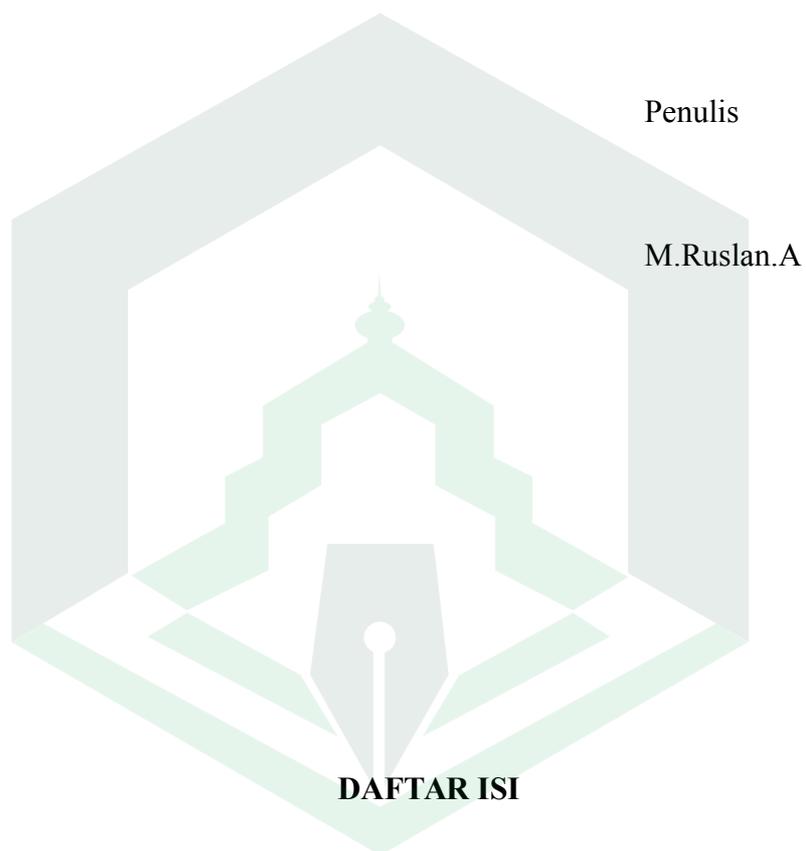
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء ولمرسلين
وعلى اله واصحبه اجمعين امبعد

Segala puji bagi Allah swt., yang telah memberikan hidayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga

senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., para sahabat dan keluarganya. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ketua STAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag., beserta para Wakil Ketua I, II, dan III yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi dimana penulis dapat menimba ilmu pengetahuan.
2. Drs. Nurdin K, M.Pd., dan Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah, dan seluruh staf pada Jurusan Tarbiyah yang dengan ikhlas melayani dan mengarahkan penulis sejak awal hingga saat selesainya studi ini.
3. Dra. St. Marwiah, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Palopo, yang dengan ikhlas melayani dan mengarahkan sejak awal hingga saat-saat selesainya studi ini.
4. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., selaku Pembimbing I dan Drs. Alauddin, M.A selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta karyawan dan karyawan atas pelayanan buku-buku untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala SDN 30 Mattirowalie Kec.Wara Timur Palopo dan seluruh guru dan staff, yang telah rela dan ikhlas meluangkan waktunya dan telah memberikan dukungan, sarana dan prasarana kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.
7. Kedua orang tua yang tercinta yang telah mengasuh dan mendidik sejak kecil hingga dewasa dengan penuh kasih dan sayang serta senantiasa memberikan dorongan dan do'a bahkan telah mengorbankan segalanya demi kesuksesan anak-anaknya.
8. Kepada istri saya Nurmi yang senantiasa memberikan motivasi baik lahir maupun bathin sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis senantiasa bersikap terbuka untuk menerima saran dan kritikan yang membangun dari berbagai pihak, demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Amin.



HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1

B. Rumusan Masalah.....	6
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Penilaian Hasil Belajar Siswa	10
C. Motivasi Belajar Siswa.....	15
D. Kerangka Pikir.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
C. Populasi dan Sampel.....	20
D. Sumber Data.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	24
A. Profil SDN 30 Mattirowalie	24
B. Teknik Evaluasi Penilaian Hasil Belajar SDN 30 Mattirowalie.....	31
C. Gambaran Nilai Hasil Belajar Kelas V SDN 30 Mattirowalie.....	35
D. Teknik Evaluasi Penilaian Hasil Belajar sebagai Motivasi Belajar Siswa	

Mattirowali.....37

BAB V PENUTUP

.....61

A. Kesimpulan.....

.....61

B. Saran-

Saran.....

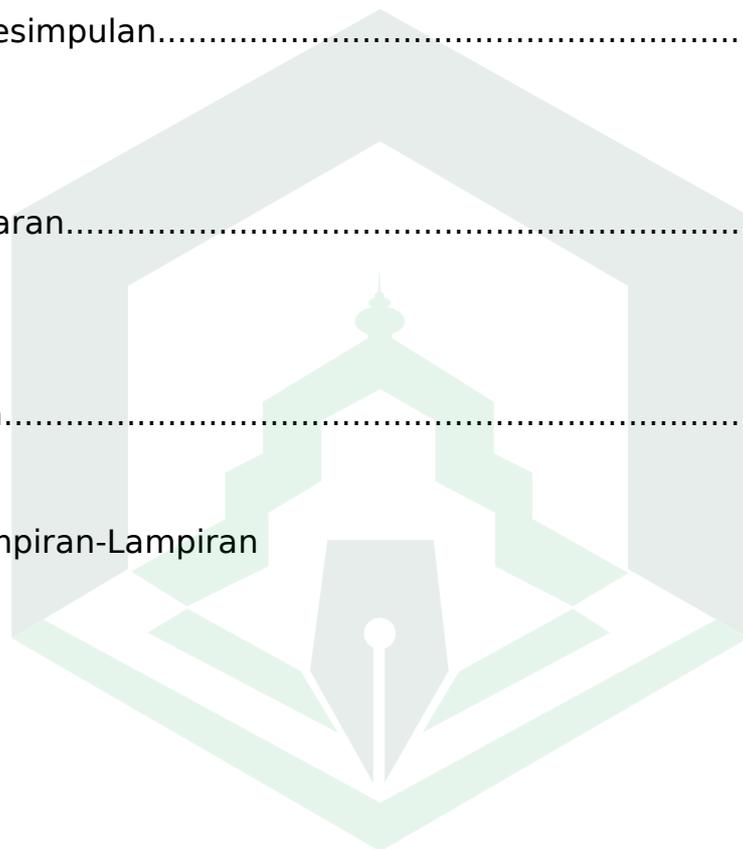
.....62

Daftar

Pustaka.....

.....63

Lampiran-Lampiran



IAIN PALOPO

ABSTRAK

M.Ruslan.A., 2014, *Teknik Evaluasi Penilaian Hasil Belajar sebagai Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo.*

Kata kunci: Teknik Evaluasi Penilaian Hasil Belajar, Motivasi Siswa

Skripsi ini membahas tentang teknik evaluasi penilaian hasil belajar sebagai motivasi belajar siswa kelas V SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo. Penelitian ini menjawab dua pertanyaan peneliti, yakni: (1) Bagaimana teknik evaluasi penilaian hasil belajar siswa yang diterapkan di kelas V SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo ? (2) Bagaimana teknik evaluasi penilaian hasil belajar sebagai motivasi belajar di kelas V SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo ?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif statistik. Instrumennya adalah catatan observasi, angket, pedoman wawancara, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis persentase.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) teknik evaluasi penilaian hasil belajar yang diterapkan di kelas V SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo adalah teknik evaluasi penilaian berbasis kelas yang berkelanjutan, yaitu proses penilaian yang dilakukan oleh pendidik dalam mengambil keputusan tentang pencapaian kompetensi hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dilanjutkan dengan proses remedial bagi siswa yang belum berhasil. (2) teknik evaluasi penilaian hasil belajar sebagai motivasi belajar siswa kelas V SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa: 1) penilaian bentuk tes objektif yang dilakukan pada kelas V SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo dapat mendorong siswa untuk belajar dalam mengembangkan kemampuan mengingat materi pelajaran (*Recalling*). 2) Penilaian bentuk tes subjektif yang dilakukan pada kelas V SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo dapat mendorong siswa untuk belajar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa secara lisan maupun tulisan dengan sistematis. 3) penilaian non tes yang dilakukan pada kelas V SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo menunjukkan bahwa penilaian non tes dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam berkarya serta mendorong siswa dalam menyalurkan bakat dan minat yang dimilikinya.

Saran-saran: (1) Para pendidik agar senantiasa mengevaluasi setiap perkembangan siswa dalam mengambil keputusan tentang tahapan belajar siswa. (2) Para pendidik hendaknya menilai siswa bukan dari segi kognitifnya saja tetapi dipadukan dengan afektif dan psikomotorik yang dimiliki siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah mewarnai dan menjadi landasan moral, etika dalam pembentukan jati diri bangsa. Pendidikan merupakan variabel yang tidak dapat diabaikan dalam mentransformasi ilmu pengetahuan, keahlian, dan nilai-nilai akhlak. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada pasal 3 yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Realisasi dari fungsi Pendidikan Nasional ini diantaranya terlatih, terbimbingnya dan dimilikinya kecakapan hidup dikalangan peserta didik. Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang sadar akan kemanusiaan dalam membimbing, mengajar, menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggungjawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat,

¹Undang-Undang RI., No. 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3*, (Jakarta : 2003)

hakikat dan ciri kemanusiaannya. Terwujudnya fungsi dan tujuan pendidikan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran sebagai inti proses pendidikan, hendaknya memberikan suatu penekanan terhadap keterampilan dalam pengelolaan serta pengembangan potensi setiap peserta didik. Dengan demikian, penyelenggaraan sistem pendidikan atau pembelajaran dapat menumbuhkan serta membangkitkan kesadaran diri peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir, mengendalikan naluri perasaan serta memantapkan keyakinannya dalam menjalani hidup sebagai manusia.

Pendidikan merupakan sarana yang mampu melakukan perubahan dan perkembangan sehingga dapat menjadi solusi dalam menjalani kehidupan ini. Pendidikan tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam rangka meningkatkan potensi dan kualitas sumber daya manusia.

Menyadari realita tersebut, pendidikan harus dikembangkan untuk menjawab tantangan masyarakat, baik metodenya, wadah dan medianya, serta unsur-unsur pendidikan lainnya. Hal tersebut tidak semata-mata karena tuntutan kemajuan masyarakat, tetapi memungkinkan untuk mengadakan perkembangan, pembaharuan yang berkaitan dengan dinamika pendidikan.

Pendidikan sebagai usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana adalah dimaksudkan untuk mengubah tingkah laku manusia. Arah dalam proses pendidikan tersebut adalah terbentuknya manusia yang mampu mengembangkan diri. Di samping itu pendidikan bagi umat manusia merupakan sistem dalam peningkatan kualitas hidup dalam segala bidang. Manusia menggunakan pendidikan sebagai sarana karena pendidikan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam mewujudkan cita-cita bangsa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan siswa harus dapat berkembang secara optimal dengan kemampuan untuk berkreasi, mandiri, bertanggung jawab, dan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pendidikan harus membantu bukan hanya mengembangkan kemampuan intelektualnya, melainkan juga kemampuan mengatasi masalah dalam dirinya. Dengan demikian, siswa dapat memposisikan diri sebagai generasi penerus bangsa.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah, hanya akan dapat terwujud, jika kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas dapat berlangsung dengan baik. Efektifitas belajar siswa ditentukan oleh seorang guru sebagai pengajar dan kurikulum sebagai sarana yang dapat memberikan dan membangkitkan motivasi serta mengaplikasikannya kepada siswa agar memahami keberadaanya sehingga muncullah motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi.

Pendidik hendaknya senantiasa berupaya agar siswa mencapai keberhasilan belajar sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Keberhasilan proses belajar selalu dikaitkan dengan hasil belajar. Artinya, proses belajar dapat dikatakan optimal apabila hasil belajar yang diperoleh sebagai akibat dari proses sesuai dengan yang diharapkan. Bagaimana mengetahui apakah proses belajar siswa sudah optimal dan bagaimana caranya agar proses belajar siswa dapat berlangsung secara optimal adalah dua pertanyaan yang tidak mudah untuk menjawabnya. Kedua pertanyaan tersebut, hanya dengan melakukan penilaian atau evaluasi secara cermat akan diketahui apakah proses belajar sudah optimal atau belum. Guru sebagai motivator haruslah mampu membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar, memunculkan motivasi pada diri siswa dengan merangsang minat belajar melalui kebiasaan belajar yang baik, membantu kesulitan belajar siswa sehingga dengan

sendirinya siswa termotivasi untuk belajar. Kompetensi siswa dapat diketahui melalui jenjang penilaian berupa evaluasi sehingga guru mampu mengambil langkah yang kongkrit demi terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di samping mendidik, guru harus senantiasa memunculkan motivasi yang akan mendorong siswa untuk berbuat dalam mencapai tujuan belajarnya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan belajar dengan sungguh-sungguh, untuk itu pendidik haruslah dapat mengembangkan motivasi pada diri peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik selalu memiliki konsentrasi dalam kemajuan pendidikannya. Peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran memerlukan rangsangan atau stimulus sehingga peserta didik dapat secara aktif dalam mengikuti pembelajaran yang dialaminya. Bakat, minat, motivasi, dan potensi-potensi yang ada pada diri siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Dalam melaksanakan pembelajaran, selalu saja ditemukan berbagai kelemahan baik dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun penilaian terhadap peserta didik dan proses pembelajaran. Seiring dengan berbagai pengalaman yang dimiliki seorang pendidik, diharapkan dapat mengurangi kelemahan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Kemampuan dan potensi pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran harus dibarengi dengan strategi yang dapat diterima peserta didik. Pendidik harus mampu menghidupkan pembelajaran bermotivasi yang menuntut kreatifitas seorang pendidik dalam menciptakan hal-hal yang inovatif yang sesuai dengan minat pada diri peserta didik sehingga dengan demikian, pendidik dapat menilai kompetensi siswa dan mengevaluasi keberhasilan metode dan strategi pembelajaran yang

diterapkannya. Oleh karena itu, belajar dari sebuah kesalahan untuk menjadikannya sebagai bahan perbaikan adalah sebuah langkah yang bijaksana dalam pencapaian tujuan yang diharapkan.

Penilaian adalah bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik. Fokus penilaian hasil belajar adalah keberhasilan peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Pola penilaian dilakukan secara berkesinambungan untuk seluruh masa belajar siswa dalam satu semester. Hal ini dirasakan sebagai sebagai suatu proses yang dijalankan secara aktif dan kreatif sehingga kualitas dan kemampuan siswa dapat terukur melalui indikator pencapaian mata pelajaran. Teknik penilaian yang diterapkan haruslah sesuai dan diharapkan mampu mengukur secara keseluruhan dari apa yang menjadi tujuan dari penilaian itu sendiri. Diadakannya penilaian diharapkan dapat membantu pendidik untuk lebih mengetahui hal-hal yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan. Secara umum penilaian dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang dilakukan untuk menilai, menentukan, membantu dan mengetahui kemajuan serta kesulitan belajar siswa. Langkah tersebut dilakukan agar proses hasil belajar dapat dipertanggungjawabkan.

Keberadaan teknik evaluasi penilaian diharapkan sebagai pemicu bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan belajarnya karena penilaian disamping dapat dijadikan ukuran keberhasilan juga dapat mengarahkan dalam pencapaian tujuan yang diinginkan serta sebagai penggerak dalam memotivasi siswa dalam belajar.

Berhasil tidaknya siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, tergantung dari sistem pengelolaan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik yang

mengharuskannya berupaya untuk merangsang motivasi belajar siswa dan berupaya menyajikan materi pelajaran melalui strategi yang efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Bertolak dari latar belakang di atas penulis memfokuskan kajian lebih lanjut melalui penelitian tentang teknik evaluasi penilaian hasil belajar sebagai motivasi belajar siswa kelas V SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo dengan obyek penelitian adalah guru dan siswa SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana teknik evaluasi penilaian hasil belajar siswa kelas V di SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo.
2. Bagaiman teknik evaluasi penilaian hasil belajar sebagai motivasi belajar siswa kelas V di SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo.

C. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

Defenisi operasional sangat penting, agar tidak terjadi salah tafsiran dalam memahami penelitian ini, dan untuk memperjelas pembahasan penelitian tentang “Teknik Evaluasi Penilaian Hasil Belajar sebagai Motivasi Belajar siswa Kelas V SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo”, dapat didefenisikan sebagai:

1. Yang dimaksud dengan teknik evaluasi penilaian hasil belajar adalah cara atau metode penilaian yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.
2. Yang dimaksud dengan motivasi adalah keinginan yang kuat atau dorongan yang muncul pada diri siswa belajar karena adanya keinginan yang ingin dicapai.

Dapat disimpulkan bahwa “Teknik Evaluasi Penilaian Hasil Belajar sebagai Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo” adalah dorongan yang muncul pada diri siswa kelas V SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo untuk belajar dalam mendapatkan nilai hasil belajar yang memuaskan melalui teknik evaluasi penilaian hasil belajar.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui teknik evaluasi penilaian hasil belajar kelas V SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo.
2. Untuk mengetahui bagaimana teknik evaluasi penilaian hasil belajar sebagai motivasi belajar siswa kelas V SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat ilmiah
Dapat menambah pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung tentang teknik evaluasi penilaian hasil belajar sebagai motivasi dalam belajar.
2. Manfaat praktis
Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan kepada para pendidik khususnya guru SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Maya Angguni dengan judul hasil evaluasi belajar dalam mengukur keberhasilan siswa kelas X pada bidang studi PAI di SMKN 2 Palopo. Dalam skripsi ini membahas mengenai hasil evaluasi belajar PAI dan kontribusinya dalam menunjang keberhasilan siswa dalam pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹

Skripsi tersebut menganalisis tentang hasil belajar siswa dari proses evaluasi yang dilakukan serta variabel yang mempengaruhi siswa dalam mendapatkan nilai hasil belajar dalam pencapaian kriteria ketuntasan minimal sebagai standar kelulusan siswa. Akan tetapi skripsi tersebut tidak menjelaskan tentang bagaimana peranan teknik dan bentuk penilaian yang dilaksanakan oleh pendidik dalam mengungkap motivasi siswa dalam mendapatkan nilai yang tinggi dan memuaskan.

Hamo dengan judul pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMPN 8 Palopo.² Dalam skripsi ini membahas tentang kontribusi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan

¹Maya Angguni, *Hasil Evaluasi Belajar dalam Mengukur Keberhasilan Siswa Kelas X pada Bidang Studi PAI di SMKN 2 Palopo*, (Skripsi, STAIN Palopo, 2003).

²Hamo, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMPN 8 Palopo*, (Skripsi, STAIN Palopo, 2009)

motivasi belajar siswa serta dampak positif kegiatan ekstrakurikuler terhadap siswa. Skripsi tersebut tidak menjelaskan bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler secara spesifik terhadap aspek kognitif pada diri siswa tetapi lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor siswa. Sedangkan dalam ranah penilaian kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian dari sistem penilaian sikap, unjuk kerja yang mengedepankan pada hasil kerja siswa dan *performance* siswa yang menekankan penjiwaan kegiatan atas dasar teori yang telah dipelajari.

Dari pembahasan skripsi tersebut maka penulis menilai bahwa pembahasan judul skripsi ini layak untuk diangkat dan diteliti.

B. Penilaian Hasil Belajar Siswa

1. Istilah dan Pengertian

Penilaian merupakan sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan mengenai siswa, kurikulum, program dan kebijakan pendidikan.³ Hamzah⁴ dinyatakan pula oleh Linn dan Gronlund bahwa Penilaian atau *assessment* adalah suatu istilah umum yang meliputi prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa (observasi, rata-rata pelaksanaan tes tertulis) dan format penilaian kemajuan belajar.⁵

Dian Sukmara menjelaskan bahwa penilaian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang

³Hamzah. B. Uno, *Assessment Pembelajaran*, (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2012).,h. 1

⁴*Ibid.*

proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.⁶

Secara umum penilaian dapat diartikan sebagai sebuah proses yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik menyangkut kurikulum, program pembelajaran, maupun kebijakan dalam sekolah. Penilaian dimaksudkan sebagai sarana dalam mengukur kompetensi peserta didik serta mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Penilaian dalam pembelajaran adalah pengumpulan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran sebagai bahan dalam pengambilan keputusan oleh pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu bentuk kegiatan yang berkenaan dengan mengukur serta mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan materi yang diajarkan dan mengevaluasi metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.

2. Tujuan dan Fungsi Penilaian

Secara umum penilaian bertujuan menentukan sampai seberapa banyak indikator kompetensi dasar dalam suatu mata pelajaran yang telah tercapai. Hal ini berfungsi sebagai bentuk informasi bagi pendidik dan peserta didik terhadap kegiatan yang telah dilakukan demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

⁶Dian Sukmara, *Implementasi Life Skill dalam KTSP*, (Bandung: Mughni Sejahtera, 2007)., h. 143

Lebih lanjut Buchori⁷ dalam pendidikan orang mengadakan evaluasi memenuhi dua tujuan, yaitu (1) untuk mengetahui kemajuan murid setelah murid mengalami pendidikan selama jangka waktu tertentu, dan (2) untuk mengetahui tingkat efisiensi metode-metode pendidikan yang dipergunakan pendidikan selama jangka waktu tertentu.

Sedangkan Suharsini Arikunto⁸ mengemukakan bahwa tujuan dan fungsi evaluasi ada beberapa hal, yaitu (1) penilaian berfungsi selektif, (2) Penilaian berfungsi diagnostik, (3) penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Selain itu, menurut Thoha⁹ evaluasi pendidikan bila dilihat dari kepentingan mempunyai lima fungsi, yaitu fungsi (1) bagi guru, (2) bagi siswa, (3) bagi sekolah, (4) bagi orangtua, (5) bagi masyarakat.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa fungsi penilaian bagi guru adalah untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik, kedudukan peserta didik dalam kelompok belajarnya, kelemahan cara mengajarnya, memperbaiki proses belajar, serta menentukan kelulusan siswa. Sedangkan bagi siswa adalah untuk mengetahui hasil belajarnya, memperbaiki cara belajarnya, serta menumbuhkan motivasi dalam belajarnya. Fungsi bagi sekolah adalah untuk mengukur mutu hasil pendidikan, kemajuan dan kemunduran sekolah, serta mengadakan perbaikan kurikulum. Sedangkan bagi orangtua adalah mengetahui belajar anaknya serta meningkatkan pengawasan dan bimbingan kepada anaknya dalam usaha belajar dan bagi

7M. Buchori, *Teknik-Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1980),h. 6-7

8Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 9-11

9M. Habib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Gravindo Persada,1994), h. 10-11

masyarakat adalah ikut mengadakan kritik dan saran perbaikan sekolah serta berpartisipasi membantu lembaga pendidikan.

3. Aspek yang Diukur dalam Penilaian

Nana Sudjana¹⁰ Benyamin Bloom menjelaskan hasil belajar dapat dikelompokkan dalam tiga ranah, yaitu (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, (3) ranah psikomotor. Ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanannya selalu berbeda. Mata pelajaran praktek lebih menekankan pada ranah psikomotor, sedangkan mata pelajaran konsep lebih menekankan pada ranah kognitif namun kedua ranah tersebut mengandung ranah afektif.

Dian Sukmara¹¹ menjelaskan bahwa aspek yang diukur dalam pengujian pada ranah kognitif adalah pengetahuan dan pemahaman konsep, pada ranah afektif adalah merupakan kecenderungan emosional siswa dalam menerima suatu kompetensi, sedangkan pada ranah psikomotor adalah merupakan tindakan seseorang yang dilandasi penjiwaan atas dasar teori yang dipahami dalam suatu mata pelajaran. Keterkaitan ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan sehingga dalam penilaian terhadap satu aspek harus senantiasa mempertimbangkan aspek lainnya.

4. Teknik Penilaian

¹⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989),h. 22

¹¹Dian Sukmara, *op.cit.*, h.167-169.

Dian Sukmara¹² ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengujian mata pelajaran, meliputi tes dan non tes. Lebih lanjut Hamzah¹³ menguraikan berdasarkan bentuknya sebagai berikut :

- a. Tes objektif yang terdiri dari (1) tes benar salah (*True-False*), (2) tes pilihan ganda (*Multiple Choice test*), 3) melengkapi, 4) menjodohkan.
- b. Tes subjektif, terdiri dari (1) tes uraian bebas, (2) tes uraian terbatas.
- c. Teknik penilaian non tes terdiri dari (1) penilaian unjuk kerja, (2) penilaian produk, (3) penilaian proyek, 4) penilaian sikap.

5. Pengolahan Data Hasil Penilaian

Penilaian yang paling umum digunakan adalah penilaian yang disusun oleh pendidik berdasarkan pada hal atau keadaan yang ingin diukur dari peserta didik setelah melalui jenjang pembelajaran berdasarkan tahapan belajarnya. Untuk mengungkap nilai hasil penilaian, dibutuhkan pengolahan data hasil penilaian sehingga menjadi keputusan yang bermakna. Nana Sudjana¹⁴ data hasil pengukuran hasil belajar melalui alat penilaian tertentu, baik tes objektif ataupun tes subjektif adalah data kuantitatif, yakni angka-angka atau bilangan numerik berupa skor hasil pengukuran yang biasa disebut skor mentah. Agar skor mentah ini mempunyai makna nilai sehingga dapat ditafsirkan dalam menentukan prestasi atau kemampuan siswa, maka perlu diolah menjadi skor permanen yang ditetapkan melalui pengolahan data. Pengolahan data hasil penilaian dilakukan dengan menetapkan

¹²*Ibid.*, h.177-178

¹³Hamzah. B. Uno, *op.cit.*, h. 112-118

¹⁴ Nana Sudjana, *op.cit.*,h. 106

batas minimum hasil belajar. Batas minimum hasil belajar adalah sebagai batas nilai terendah siswa. Pengolahan data dilakukan dengan tujuan: 1) menentukan posisi dan prestasi atau nilai siswa terhadap siswa lain dalam kelompoknya, 2) menentukan batas kelulusan berdasarkan kriteria yang ditentukan.¹⁵

C. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian dan Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu¹⁶. Menurut Nashar¹⁷ suatu perubahan didalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) motivasi intrinsik, 2) motivasi ekstrinsik.¹⁸

Lebih lanjut dijelaskan bahwa motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong untuk melakukan tindakan belajar. Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Guru dan orangtua adalah salahsatu contoh kongkrit motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar. Jika dibandingkan kedua hal tersebut, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena ada secara alami dan tidak mudah

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 153

¹⁶Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 73

¹⁷Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), h. 39

¹⁸Muhibbin Syah, *op.cit.*, h. 136.

terpengaruh dari orang lain, namun kedua motivasi ini sangat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa.

Oemar Hamalik¹⁹ motivasi dipandang dari dua aspek, yaitu (1) motivasi sebagai sebuah proses, dan motivasi sebagai perubahan energi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar.

2. Nilai Motivasi dalam Pengajaran

Adalah menjadi tanggung jawab guru agar pengajaran yang diberikannya berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak tergantung pada usaha guru dalam membangkitkan motivasi belajar pada siswa. Motivasi sebagai sebuah insentif dimaksudkan merangsang siswa untuk belajar yang lebih baik dengan adanya pemicu dalam belajar.

Oemar Hamalik²⁰ dalam garis besarnya, motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagal nya siswa dalam belajar.
- b. Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat yang ada pada siswa. Pengajaran yang dimaksud adalah pengajaran yang disesuaikan dengan keadaan siswa berdasarkan lingkungan serta kecenderungan siswa terhadap sesuatu.
- c. Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreatifitas guru untuk berusaha sungguh-sungguh mencari cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Kreatifitas tersebut berupa tindakan atau

¹⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010)., h. 158

²⁰*Ibid.*, h. 161

stimulus yang dapat memunculkan minat siswa terhadap kegiatan yang dilakukan yang pada akhirnya menghasilkan hal yang positif dalam pencapaian tujuan yang diharapkan.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Oemar Hamalik²¹ mengungkapkan, bahwa fungsi motivasi ada tiga,

meliputi:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Mengarahkan perbuatan ketercapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi yang dimiliki seseorang akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan terselesaikan.

4. Strategi Motivasi Belajar

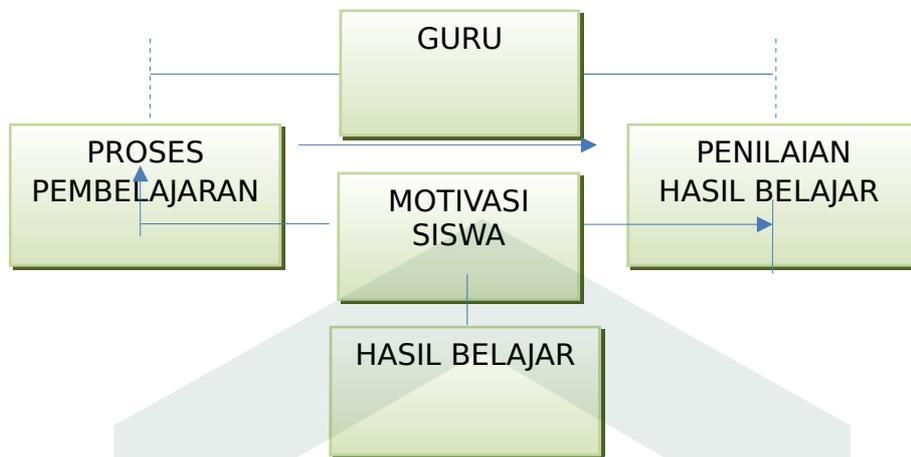
Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, guru memerlukan strategi dalam membangkitkan motivasi siswa. Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting sebagai sebuah stimulus terhadap siswa, mendorong rasa ingin tahu siswa, serta menciptakan hal yang baru serta inovatif yang dapat dijadikan pemicu dalam belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan maka semakin besar pula tingkat keberhasilannya.

D. Kerangka Pikir

Untuk memperoleh gambaran yang jelas, terukur serta terarah, maka perlu adanya kerangka berpikir yang berfungsi sebagai grand teori dalam penelitian yang menggambarkan pokok permasalahan. Dalam judul skripsi ini, yang pokok bahasannya adalah teknik evaluasi penilaian sebagai motivasi belajar siswa, maka penulis akan menjabarkannya dalam bentuk bagan sebagai berikut :

21*ibid.*,

Bagan kerangka pikir



- a. Guru melaksanakan pembelajaran secara terencana, sistematis, terarah dalam upaya pencapaian kompetensi.
- b. Guru melaksanakan penilaian hasil belajar terhadap siswa untuk mengukur kompetensi siswa dan keberhasilan kegiatan pembelajaran.
- c. Dengan adanya penilaian hasil belajar memunculkan motivasi belajar pada diri siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan tujuan mendapatkan nilai hasil belajar yang memuaskan.
- d. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar melalui penilaian hasil belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan pedagogis dengan menganalisa objek penelitian dengan menggunakan bahasa pendidikan yang relevan dengan pembahasan dan tujuan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif statistik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SDN 30 Mattirowalie Kec.Wara Timur Palopo yang dilaksanakan mulai tanggal 10 Juni sampai dengan 25 Juni 2014.

C. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, populasinya adalah seluruh pendidik dan peserta didik di SDN 30 Mattirowalie Kec.Wara Timur Palopo yang terdiri atas 19 kelas dan yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas V SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo yang terdiri atas tiga kelas dengan jumlah siswa 94 orang.

D. Sumber Data

Pada penelitian ini, data yang diperoleh penulis melalui dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah data yang berasal dari data lapangan yang diperoleh penulis melalui wawancara terstruktur dan pertanyaan tertulis terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang pembahasan penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pimpinan sekolah, pendidik, dan siswa kelas V SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo.

2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi, baik dari buku-buku atau sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini. Penelusuran referensi yang dimaksud adalah mengutip referensi yang berkaitan dengan masalah penelitian baik secara langsung ataupun tidak langsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan sejumlah data yang dibutuhkan untuk menyusun skripsi ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Metode Penelitian Kepustakaan

Metode penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan menelaah buku-buku literatur yang erat hubungannya dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini.

Adapun cara atau teknik yang digunakan dalam penelitian kepustakaan tersebut, adalah sebagai berikut :

- a. Kutipan Langsung

Yaitu penulis mengutip isi buku yang telah dibaca dengan tidak merubah sifat dan redaksi aslinya sedikitpun.

- b. Kutipan Tidak Langsung

Yaitu penulis mengutip beberapa buku perpustakaan yang telah dibaca dengan membuat catatan yang lebih pendek atau ringkasan dari tulisan aslinya, namun tidak merubah tujuan dan sifat aslinya.

2. Penelitian Lapangan

Metode penelitian lapangan yaitu penulis mengadakan penelitian secara langsung terhadap pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini.

Adapun cara atau teknik yang digunakan dalam penelitian di lapangan adalah sebagai berikut :

- a. *Observasi*, yaitu pengamatan yang dilakukan dilokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran-gambaran tentang masalah teknik evaluasi penilaian hasil belajar sebagai motivasi belajar siswa yang akan diteliti.
- b. *Interview*, yaitu pengumpulan data dengan mengadakan wawancara langsung kepada responden. Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara dengan pendidik dan pimpinan sekolah guna memperoleh data untuk membahas tentang teknik evaluasi penilaian hasil belajar yang diterapkan di SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo.
- c. *Angket*, yaitu pengumpulan data melalui pertanyaan tertulis yang diberikan untuk dijawab oleh siswa kelas V di SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo.
- d. *Dokumentasi*, yaitu, penulis akan mengumpulkan data melalui data tertulis yang berisi informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengolahan dan analisis data dengan menggunakan metode kualitatif yang menggambarkan dalam bentuk uraian hasil satu penelitian. Adapun data yang bersifat kuantitatif penulis menggunakan teknik analisis data dengan mempergunakan angka-angka untuk menjelaskan data dari hasil penelitian.

Hasil tabulasi angket penulis paparkan dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P= Angka persentase yang dicari

F= Prekuensi yang sedang dicari prestasinya

N= Jumlah prekuensi.¹

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. VIII; Jakarta: Rajawali Press, 1997),.h. 40

Dalam menganalisis data yang berasal dari angket, penulis menggunakan kriteria kuantitatif berdasarkan besarnya persentase sebagai berikut:

Nilai 4 (sangat tinggi)	= 80 - 100%
Nilai 3 (tinggi)	= 60 - 79%
Nilai 2 (kurang tinggi)	= 40 - 59%
Nilai 1 (rendah)	= kurang dari 39%. ²



IAIN PALOPO

²Suharsini Arikunto, Cipi Saprudin, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2007)., h. 18

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo

SDN 30 Mattirowalie adalah sebuah lembaga pendidikan pada tingkat sekolah dasar yang menyediakan 90% mata pelajaran umum dan 10% mata pelajaran agama.

Sekolah ini letaknya sangat strategis karena terletak di jantung kota Palopo tepatnya berada di jalan Andi Djemma No. 137 kota Palopo. Saat ini SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo dipimpin oleh ibu Nuraeni, S.Pd, selaku kepala sekolah dibantu tenaga pendidik sebanyak 26 orang serta tenaga administrasi sebanyak 7 orang. Sejak berdirinya tahun 1978 sekolah ini cukup berhasil karena sudah banyak mencetak alumni yang mengabdikan sebagai pengayom masyarakat.

1. Visi dan Misi SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo
 - a. Visi SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo
Menjadikan sekolah favorit yang diminati masyarakat luas serta unggul dalam prestasi.
 - b. Misi SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo
1. Menciptakan hubungan kerjasama yang baik antar guru dan kepala sekolah serta orang tua siswa dan masyarakat di sekitar sekolah.
2. Mengembangkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dan senantiasa bekerja sama dengan dinas pendidikan.

2. Keadaan Obyektif Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh keterangan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo, cukup mendukung terselenggaranya proses pembelajaran dengan baik. Adapun keadaan gedung SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Keadaan gedung pendidikan SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur
Palopo tahun ajaran 2013-2014

NO	Jenis Ruangan	Permanen	Semi Permanen	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1	-	1
2	Kantor	1	-	1
3	Ruang kelas	19	-	19
4	Ruang tata usaha	1	-	1
5	Ruang UKS	1	-	1
6	Ruang Olahraga	1	-	1
7	Rumah Dinas	6	-	6
8	Rumah caraka	1	-	1
9	Musallah	1	-	1
10	Tempat parkir	-	1	1
11	Pos satpam	1	-	1
	Jumlah	33	1	34

Sumber Data: Kantor SDN 30 Mattirowalie, dokumentasi tahun ajaran 2013-2014

Berdasarkan pada tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa sarana gedung belajar dan lainnya sudah memenuhi standar kebutuhan penyelenggaraan pendidikan. Hal ini terlihat dari jumlah ruang belajar sebanyak 19 lokal serta sarana lainnya sebagai pendukung kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, berdasarkan pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo telah mengalami perkembangan dari segi sarana lainnya seperti tersedianya musallah sebagai tempat ibadah, tempat parkir sebagai manajemen pengaturan kendaraan pendidik dan siswa, pos satpam sebagai tempat penjagaan dari gangguan terhadap proses pembelajaran. Kesulitan sekolah tersebut saat ini adalah pengadaan lapangan olahraga yang permanen disebabkan tidak tersedianya lokasi yang memadai di sekitar sekolah karena kepadatan rumah penduduk dan kantor pemerintah setempat.

3. Keadaan personil staf dan guru SDN 30 Mattirowalie Wara Timur Palopo

Dilihat dari segi tenaga personil SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo, memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, merupakan salahsatu faktor penunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah ini. Dengan keadaan personil yang menunjukkan suatu potensi yang tinggi, tinggal upaya pembinaan dan pengembangan profesi serta motivasi kerja yang dilandasi dengan suatu kesadaran yang tinggi terhadap pelaksanaan tugas. Hanya dapat dipahami bahwa, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan seharusnya diseimbangkan antara profesionalisme dengan taraf kesejahteraannya karena hal ini dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran yang dapat mengakibatkan tujuan pendidikan tidak tercapai.

Untuk mengetahui keadaan tenaga pendidik dan kependidikan SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Keadaan tenaga personil SDN 30 Mattirowalie Palopo tahun 2013-2014

No	Nama	L/ P	Jabatan kepegawaian	Ket.
1	Nuraeni, S.Pd	P	Kepala sekolah	PNS
2	Hj Supiah, S.Pd.SD	P	Guru kelas	PNS
3	Rabina, S.Pd	P	Guru kelas	PNS
4	Hj. Rismawati, S.Pd	P	Guru kelas	PNS
5	Mustaring, S,Ag	L	Guru Agama Islam	PNS
6	Masita, S.Pd	P	Guru kelas	PNS
7	Damaris Tolla, S.Pd	L	Guru PJOK	PNS
8	Nurmiati, S.Pd	P	Guru kelas	PNS
9	Muniara, S.Pd	P	Guru kelas	PNS
10	Darmawati, S.Pd	P	Guru kelas	PNS
11	A. St. Khadijah, S.Pd	P	Guru kelas	PNS
12	Hesti Fatmawati, S.Pd	P	Guru kelas	PNS
13	Hasnaliati. T, S.Pd	P	Guru kelas	PNS
14	Asni rawan, S.Pd	P	Guru kelas	PNS
15	Jusmiati, S.Pd	P	Guru kelas	PNS
16	Asma Abdullah, S.Pd	P	Guru kelas	PNS
17	Masita, S.Pd	P	Guru bahasa inggris	PNS

18	Khaeriah, S.Pd	P	Guru kelas	PNS
19	Husni, S.Pd	P	Guru kelas	PNS
20	Reski Kurniawati, S.Pd.I	P	Guru kelas	PNS
21	Emiwati, A.Ma	P	Guru kelas	PNS
22	Besse, S.Pd.SD	P	Guru kelas	PNS
23	Ambo tuwo	L	Staf sekolah	PNS
24	Hasan, S.Pd	L	Guru bahasa Inggris	Honorier
25	Muderhati, S.Ag	P	Guru PAI	Honorier
26	Artini Abdullah, A.Ma.Pd	P	Guru mulok	Honorier
27	Wiwik Ariani, S.Pd	P	Guru kelas	Honorier
28	Selvia Sugiarti, A.Ma.Pd	P	Guru kelas	Honorier
29	Masriani, S.Pd	P	Tata usaha	Honorier
30	St. Wahyuni, S.Pd.I	P	Tenaga perpustakaan	Honorier
31	Nurma, S.Pd	P	Tenaga perpustakaan	Honorier
32	Intan Rahmahusti, S.Pd.I	P	Tenaga perpustakaan	Honorier
33	Rahmatia Tahir, S.Pd	P	Tenaga perpustakaan	Honorier
34	Saiful	L	Satpam	Honorier

Sumber Data: Kantor SDN 30 Mattirowalie, dokumentasi tahun ajaran 2013-2014

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah personil tenaga pendidik dan kependidikan sangat memungkinkan kelancaran proses belajar mengajar tercapai dengan melihat jumlah tenaga pengajar dan staf yang telah berstatus pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 23 orang, menunjukkan tingkat kesejahteraan yang telah dijamin oleh negara. Begitu juga dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang berstatus honorer sebanyak 11 orang, tetap mendapat upah kerja dari dana bantuan operasional sekolah (BOS). Dengan demikian diharapkan SDN 30 Mattirowalie Palopo, dapat menghasilkan siswa yang berkualitas.

4. Keadaan Siswa SDN 30 Mattirowalie Wara Timur Palopo

Suatu kenyataan yang cukup menggembirakan dan patut dibanggakan apabila sekolah mempunyai siswa yang banyak. Hal tersebut membuktikan bahwa sekolah itu sangat diminati oleh masyarakat dengan suatu asumsi dasar bahwa orang tua memasukkan putra putrinya pada satu lembaga pendidikan, berarti orang tua

punya keyakinan bahwa sekolah tersebut adalah tumpuan harapan yang diharapkan untuk membina putra-putrinya agar kelak menjadi anak yang cerdas, berprestasi, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Faktor yang senantiasa diperhatikan oleh orangtua sehingga tertarik untuk memasukkan anaknya ke suatu lembaga pendidikan adalah kualitas guru yang mengajar, fasilitas yang memadai serta mutu alumni yang dihasilkan. Jika hal tersebut telah terpenuhi maka dengan sendirinya orangtua akan memasukkan anaknya untuk dibina sebagai siswa dalam sekolah tersebut karena perbuatan dan perilaku siswa merupakan gambaran kualitas sekolah sebagai hasil belajar dari proses pembelajaran.

SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo tetap membatasi jumlah penerimaan siswa baru dengan pertimbangan bahwa penerimaan siswa baru harus disesuaikan dengan sarana dan pasarana yang ada, disamping itu memberikan kesempatan kepada sekolah lain yang setingkat dalam memenuhi target penerimaan siswa barunya. Pada sisi lain bahwa jumlah siswa yang terlalu banyak dalam pengelolaan kelas akan sulit dilakukan dalam proses belajar mengajar. Wali kelas V.C mengungkapkan lewat wawancara sebagai berikut:

“jika siswa terlalu banyak dalam kelas, guru akan mengalami kesulitan dalam mengontrol siswa serta guru terbebani dalam pengelolaan kelas, khususnya pada sisi kontrol dan rekapitulasi nilai perkembangan hasil belajar siswa”.¹

Untuk lebih jelasnya, dapat kita lihat keadaan siswa SDN 30 Mattirowalie

Wara Timur Palopo, berdasarkan seleksi penerimaan siswa pada tabel di bawah ini :

¹ Hasnaliati, S.Pd, (Wali kelas V.C SDN 30 Mattirowalie Kec.Wara Timur Palopo),
Wawancara, (di Palopo, 14/06/2014).

Tabel 4.3

Data Jumlah siswa SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo tahun ajaran 2013-2014

No	Kelas	Keadaan siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I.A	12	15	27
2	I.B	12	15	27
3	I.C	11	15	26
4	I.D	11	16	27
5	II.A	15	14	29
6	II.B	14	13	27
7	II.C	14	14	28
8	III.A	14	16	30
9	III.B	14	15	29
10	III.C	13	15	28
11	IV.A	14	15	29
12	IV.B	13	15	28
13	IV.C	13	14	27
14	V.A	15	16	31
15	V.B	15	16	31
16	V.C	16	16	32
17	IV.A	13	18	31
18	IV.B	13	17	30
19	IV.C	13	17	30
Jumlah		255	291	546

Sumber Data: Kantor SDN 30 Mattirowalie, dokumentasi tahun ajaran 2013-2014

B. Teknik Evaluasi Penilaian Hasil Belajar SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo

Penilaian adalah penafsiran hasil pengukuran pencapaian hasil belajar yang merupakan cara untuk memperoleh informasi tentang sejauhmana ketercapaian hasil belajar atau kompetensi siswa². Penilaian menjawab pertanyaan sebaik apa hasil atau prestasi belajar yang diperoleh siswa. Teknik Evaluasi penilaian dilakukan sebagai

²Dian Sukmara, *Implementasi Life Skill dalam KTSP*, (Bandung: Mughni Sejahtera, 2007),.h. 161

sebuah proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk memberikan keputusan terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan belajarnya. Dari proses penilaian ini, diperoleh gambaran kemampuan siswa dalam pencapaian sejumlah kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum. Penilaian tidak hanya dilakukan dalam kelas tetapi dapat juga dilakukan diluar kelas tinggal menyesuaikan instrumen penilaian yang digunakan terhadap siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka untuk mengetahui bagaimana bentuk teknik evaluasi penilaian hasil belajar yang diterapkan di kelas V SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo, dapat dilihat pada petikan hasil wawancara dengan kepala SDN 30 Mattirowalie Palopo di bawah ini :

“Kami melaksanakan penilaian secara berkesinambungan untuk memantau proses kemajuan yang dialami siswa. Penilaian yang kami lakukan meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester serta ulangan kenaikan kelas. Dalam setiap penyusunan instrument penilaian, kami senantiasa menekankan untuk tetap mengacuh kepada indikator dari setiap KD yang ada dalam kurikulum. Kami juga menekankan kepada guru untuk selalu mengevaluasi hasil pembelajarannya setiap selesai pembelajaran untuk mengetahui hasil dan daya serap siswa terhadap pelajaran yang guru berikan”.³

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa metode penilaian yang diterapkan di sekolah tersebut mengacuh pada Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Penilaian, yaitu: (1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik, (2) Penilaian hasil belajar oleh Satuan Pendidikan, (3) Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.⁴

³Nuraeni, S.Pd, (Kepala Sekolah SDN 30 Mattirowalie Palopo), *Wawancara*, (di Palopo, 14/06/2014).

⁴Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005, *tentang Standar Penilaian Nasional*, (Jakarta: 2005)

Bentuk penilaian yang berkesinambungan tentunya mengarahkan pendidik untuk lebih mengetahui tahap perkembangan peserta didiknya. Dengan demikian, pendidik lebih mudah untuk menyusun langkah yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terhadap setiap kompetensi dasar suatu mata pelajaran. Penilaian dapat pula digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar siswa serta memperbaiki proses pembelajaran.

Di kalangan pelajar, ujian adalah sesuatu yang senantiasa memunculkan kekhawatiran dan ketakutan. Ketakutan akan kegagalan dalam mengerjakan soal. Di sinilah fungsi pendekatan penilaian harus diterapkan, yaitu pendekatan dengan menggunakan teknik dan jenis instrumen penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai, sehingga siswa tidak terbebani dalam menyelesaikan soal dalam ujian yang dialaminya. Dengan beragamnya bentuk dan jenis instrumen, mengharuskan seorang guru harus selektif dalam memilih bentuk dan jenis instrumen yang akan digunakan. Kepala SDN 30 Mattirowalie menjelaskan bentuk penilaian yang ditekankan kepada pendidik sebagai berikut :

“Bentuk dan jenis penilaian bermacam-macam, ada yang dilakukan melalui tes dan juga melalui non tes. Semuanya bisa diterapkan sepanjang sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai. Guru yang baik itu sebelum membuat soal mesti harus membuat kisi-kisi soal serta menelaah soal. Setiap guru diberikan kebebasan menggunakan teknik penilaian yang penting tidak lari dari kurikulum. Terkadang kami jumpai guru asal-asalan membuat soal, mereka tidak mengacuh pada kaidah penulisan soal. Contoh bentuk *multiplechoice* atau pilihan ganda, setiap soal harus memiliki satu jawaban, akan tetapi membutuhkan jawaban pengecoh sebab ini jenis soal objektif, jawaban sudah tertera tinggal memilih mana yang tepat. Begitu juga dengan soal uraian, rumusan kalimatnya harus menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban dalam bentuk uraian”.⁵

5Nuraeni, S.Pd, (Kepala Sekolah SDN 30 Mattirowalie Palopo), *Wawancara*, (di Palopo, 14/06/2014)

Dari petikan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa pendekatan penilaian dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan tes. Penulisan soal dengan mengacuh kepada kepada kaidah akan memudahkan siswa dalam menjawab setiap pertanyaan karena terkadang siswa tidak mampu menjawab lantaran siswa tidak memahami maksud dari soal.

Evaluasi penilaian hendaknya menyeluruh, yaitu pencapaian kompetensi meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar serta keseluruhan indikator pencapaian. Di samping itu, penilaian mesti dilakukan secara berkelanjutan yaitu dengan merencanakan dan dilakukan secara terus menerus guna mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar siswa. Kepala SDN 30 Mattirowalie mengungkapkan lewat wawancara sebagai berikut:

“Penilaian yang kami terapkan di sekolah ini adalah evaluasi penilaian yang dilakukan untuk melihat tingkat kemampuan siswa setelah melalui proses pembelajaran. Hal ini kami lakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penjabaran SK dan KD biasanya sudah ada dalam kurikulum, dari KD dijabarkan dalam indikator kemudian menjadi soal ujian. Hasil ujian siswa dievaluasi untuk mengetahui ketuntasan penguasaan kompetensi. Dari evaluasi hasil tes diketahui ketuntasan belajar yang dialami siswa. Dengan demikian guru akan dapat memberikan perbaikan secara tepat pada materi yang diterapkan. Hal ini kami lakukan pada setiap ulangan harian, UTS, US ataupun ulangan kenaikan kelas. Perbaikan tetap dilakukan melalui remedial dan penguatan KD melalui pengayaan. Setelah penilaian dianggap tuntas, maka diadakan pelaporan hasil belajar siswa dengan menginput hasil belajar siswa berupa angka kedalam rapor siswa”.⁶

Dari penjelasan di atas, menjelaskan mekanisme evaluasi penilaian yang diterapkan oleh sekolah tersebut yang berlaku untuk semua kelas. Guru ditekankan

⁶Nuraeni, S.Pd, (Kepala Sekolah SDN 30 Mattirowalie Palopo), *Wawancara*, (di Palopo, 14/06/2014).

untuk melaksanakan setiap tahapan-tahapan penilaian. Senada dengan pimpinan sekolah, wali kelas V.B menambahkan dalam wawancara sebagai berikut:

“ Kami para guru dalam melakukan penilaian, mulai dari penyusunan perencanaan penilaian hingga penginputan nilai siswa ke dalam rapor, terlebih dahulu menentukan KKM, menyusun kisi-kisi soal, penyusunan instrumen penilaian, rubrik penilaian, setelah itu kami informasikan kepada siswa mengenai kriteria, teknik penilaian, dan waktu penilaian”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian yang dilakukan penulis, maka dapat dipahami bahwa, teknik evaluasi penilaian yang diterapkan di kelas V SDN 30 Mattirowalie Wara Timur Palopo, adalah teknik evaluasi penilaian berbasis kelas yang berkelanjutan.

Penilaian kelas merupakan penilaian internal yang dilakukan oleh pendidik terhadap proses dan hasil belajar peserta didik untuk menilai kompetensi peserta didik pada saat dan akhir pembelajaran. Penilaian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi oleh guru untuk memberikan keputusan (nilai) terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan belajarnya.⁸

C. Gambaran Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 30 Mattirowalie Kec, Wara Timur Palopo

Dalam penelitian ini, yang penulis maksudkan adalah nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V dalam tahun ajaran 2013-2014, yang disesuaikan dengan

⁷Jusmiati, S.Pd, (wali kelas V.B SDN 30 Mattirowalie Palopo), *Wawancara*, (di Palopo, 14/06/2014)

⁸Dian Sukmara, *op.cit.*,h. 169

kondisi kelas V yang terdiri dari kelas V.A, kelas V.B, dan kelas V.C, dengan jumlah siswa sebanyak 94 orang dengan 9 mata pelajaran. Pengolahan hasil penilaian untuk memberikan penentuan tentang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa berkaitan dengan mengungkapkan hasil belajar siswa dengan menetapkan batas minimum hasil belajar. Muhibbin Syah⁹ ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, diantaranya: 1) norma skala angka dari 0 sampai 10, 2) norma skala angka dari 0 sampai 100.

Dari pengungkapan hasil belajar siswa akan disandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal sebagai batas ukuran serendah-rendahnya dari suatu pencapaian siswa.¹⁰

Wali kelas V.A mengungkapkan dalam petikan wawancara sebagai berikut: “Sebelum KTSP diberlakukan pemberian nilai terhadap siswa menggunakan angka satuan dengan nilai tertinggi adalah nilai 10, tapi sekarang yang diberlakukan adalah nilai puluhan atau nilai besar dengan nilai tertinggi adalah nilai 100. Untuk mengetahui kemampuan siswa, nilai hasil pekerjaannya harus diukur dengan berdasarkan nilai KKM sebagai standar kelulusan siswa.”¹¹

Nilai mutlak yang diinput kedalam rapor adalah nilai yang diperoleh dari akumulasi nilai ulangan harian (UH), nilai ulangan tengah semester (UTS), dan nilai ulangan akhir semester atau nilai ulangan kenaikan kelas. Nilai mutlak yang

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h 153

¹⁰ Dian Sukmara, *op.cit.*,h. 127

¹¹Hesti Fatmawati, S.Pd, (wali kelas V.A SDN 30 Mattirowalie Palopo), *Wawancara*, (di Palopo, 14/06/2014)

dimaksud adalah hasil dari pengolahan nilai dengan mencari rata-rata dari nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester, dan nilai ulangan akhir semester atau nilai ulangan kenaikan kelas. Wali kelas V.A menjelaskan dalam wawancara sebagai berikut:

“Nilai rapor merupakan gambaran dari pencapaian peserta didik dalam satu semester, nilai rapor berasal dari nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Pembobotan nilai rapor yang kami terapkan adalah nilai ulangan harian sama dengan nilai ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester”.¹²

Dalam mengolah hasil belajar siswa maka digunakan pembobotan nilai ulangan harian sama dengan nilai ulangan tengah semester dan nilai ulangan kenaikan kelas. Penentuan kenaikan kelas dilihat dari nilai rapor siswa. Peserta didik dinyatakan tidak naik kelas jika: 1) memperoleh nilai kurang dari kategori, pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, 2) Jika peserta didik tidak menuntaskan 50% standar kompetensi dan kompetensi lebih dari 3 mata pelajaran, 3) jika ada alasan kuat tentang gangguan fisik, emosi, atau mental.¹³

Fungsi dari pelaporan hasil belajar siswa adalah sebagai informasi perkembangan dan kemajuan belajar harian siswa, secara langsung dijadikan sebagai landasan pertimbangan untuk penetapan kenaikan kelas dan penjurusan. Sedangkan pemanfaatan pelaporan, meliputi :

- a. laporan untuk siswa dalam mengetahui kemajuan hasil belajarnya.
- b. laporan untuk orang tua dalam memotivasi anaknya agar belajar lebih baik.

¹²Hesti Fatmawati, S.Pd, (wali kelas V.A SDN 30 Mattirowalie Palopo), *Wawancara*, (di Palopo, 14/06/2014)

¹³ Hamzah, Satria, *Assessment Pembelajaran*, (Cet II; Jakarta, Bumi aksara, 2012)., h.210

- c. laporan untuk guru dan kepala sekolah dalam mengevaluasi strategi pembelajaran yang diterapkannya.¹⁴

D. Teknik Evaluasi Penilaian Hasil Belajar sebagai Motivasi belajar siswa kelas V SDN 30 Mattirowalie Kec.Wara Timur Palopo

Untuk mengetahui lebih lanjut, teknik evaluasi penilaian sebagai motivasi belajar siswa maka penulis menggunakan angket. Penulis menggunakan “skor” angket siswa dengan empat alternatif jawaban, alternatif sangat tinggi diberi skor = 4, alternatif tinggi diberi skor = 3, alternatif kurang tinggi diberi skor = 2, alternatif rendah diberi skor = 1. Data ini diperoleh dari 94 siswa yang menjadi responden.

1. Penilaian hasil belajar dengan teknik Benar-Salah (*True-False*)

Teknik penilaian bentuk benar-salah adalah tes yang memuat kalimat berupa pernyataan yang benar dan pernyataan yang salah.

Bagaimana motivasi belajar siswa kelas V SDN 30 Mattirowalie Palopo, jika guru menggunakan tes benar-salah sebagai instrumen penilaian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Jika guru memberikan soal latihan bentuk Benar-Salah

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	26	27,66%
2	Tinggi	45	47,88%
3	Kurang Tinggi	23	24,46%
4	Rendah	-	-
Jumlah		94	100%

Sumber Data: Hasil tabulasi angket item nomor 1

¹⁴Dian Sukmara, *op.cit.*,h., h.195-197.

Berdasar dari tabel di atas, 26 atau 27,66% siswa yang menjawab sangat tinggi, 45 atau 47,88% siswa yang menjawab tinggi, 23 atau 24,46% siswa yang menjawab kurang tinggi, dan tidak ada yang menjawab rendah. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa teknik evaluasi penilaian dengan menggunakan teknik penilaian benar-salah, motivasi belajar siswa kelas V SDN 30 Mattirowalie Palopo, berada pada kategori tinggi dengan rata-rata nilai 3,03 atau 60,60%.

Teknik penilaian benar-salah adalah penilaian objektif, yaitu penilaian yang melampirkan jawaban sehingga siswa dimudahkan dalam menjawab karena hanya memilih jawaban yang tersedia tetapi membutuhkan pengetahuan dalam bentuk daya ingat yang tinggi terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

Tes benar-salah ini memuat kalimat berupa pernyataan-pernyataan. Pernyataan tersebut ada yang benar dan ada yang salah. Tugas peserta didik adalah menandai pernyataan tersebut dengan melingkari B, jika pernyataan tersebut benar, dan S jika pernyataan tersebut salah.

Slameto mengungkapkan bahwa tes objektif ini berhasil baik untuk mengukur ingatan atau pengetahuan siswa¹⁵. Tugas pendidik adalah menjelaskan bobot nilai tiap soal sehingga siswa dituntut untuk teliti dalam memberikan jawaban sehingga jawaban yang diberikan tepat dan benar.

2. Penilaian dengan menggunakan Pilihan ganda (*Multiple Choice*)

Teknik penilaian pilihan ganda adalah tes yang memuat serangkaian informasi yang belum lengkap, dan untuk melengkapinya adalah dengan memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan. Teknik penilaian pilihan ganda adalah penilaian objektif, yaitu penilaian yang melampirkan jawaban-jawaban, sehingga siswa hanya membutuhkan pemahaman serta daya ingat yang kuat terhadap materi pelajaran untuk menentukan jawaban yang tepat. Hal ini disebabkan dalam opsi

15Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Cet III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001)., h. 41.

jawaban terdapat jawaban pengecoh. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas V SDN 30 Mattirowalie Palopo, jika guru menggunakan tes pilihan ganda sebagai instrumen penilaian, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Jika guru memberika tugas dengan menggunakan bentuk Pilihan Ganda

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	37	39,36%
2	Tinggi	36	38,30%
3	Kurang Tinggi	21	22,34%
4	Rendah	-	-
Jumlah		94	100%

Sumber Data: Hasil tabulasi angket item nomor 2

Berdasar dari tabel di atas, 37 atau 39,36% siswa yang menjawab sangat tinggi, 36 atau 38,30% siswa yang menjawab tinggi, 21 atau 22,34% siswa yang menjawab kurang tinggi, dan tidak ada yang menjawab rendah. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa teknik evaluasi penilaian dengan menggunakan teknik penilaian pilihan ganda, motivasi belajar siswa kelas V SDN 30 Mattirowalie Palopo, berada pada kategori tinggi dengan rata-rata nilai 3,17 atau 63,40%.

3. Penilaian dengan menggunakan bentuk Isian

Penilaian bentuk isian adalah penilaian yang mengandung pernyataan yang tidak lengkap, dan siswa diminta untuk melengkapi pernyataan tersebut sehingga pernyataan tersebut bermakna dan kalimatnya memiliki arti. Jawaban yang diperlukan berupa kata, frase, bilangan, atau simbol. Kelebihan dari tes ini adalah hampir selalu mengukur ingatan siswa terhadap materi pelajaran.

Bagaimana motivasi belajar siswa kelas V SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo, jika guru menggunakan bentuk isian sebagai instrumen penilaian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Jika guru memberikan tugas sekolah bentuk Isian

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	46	48,94%
2	Tinggi	35	37,23%
3	Kurang Tinggi	13	13,83%
4	Rendah	-	-
Jumlah		94	100%

Sumber Data: Hasil tabulasi angket item nomor 3

Berdasar dari tabel di atas, 46 atau 48,94% siswa yang menjawab sangat tinggi, 35 atau 37,23% siswa yang menjawab tinggi, 13 atau 13,83% siswa yang menjawab kurang tinggi, dan tidak ada yang menjawab rendah. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa teknik evaluasi penilaian dengan menggunakan bentuk isian, motivasi belajar siswa kelas V SDN 30 Mattirowalie Palopo, berada pada kategori tinggi dengan rata-rata nilai 3,35 atau 67%.

Hal ini dipengaruhi jawaban yang dibutuhkan adalah jawaban yang tepat tanpa memerlukan penjelasan dalam bentuk uraian, hanya memerlukan pemahaman yang tinggi serta daya ingat terhadap pelajaran dalam memberikan jawaban yang benar.

4. Penilaian dengan menggunakan bentuk uraian bebas

Penilaian jenis uraian bebas adalah penilaian dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memberikan jawaban hasil dari pikirannya serta alasan yang

diperlukan dalam memberikan jawaban terhadap soal. Jawaban siswa tidak dibatasi oleh persyaratan tertentu. Tes ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan berpikir serta kreatifitas yang dimiliki siswa dalam bentuk tertulis.

Bagaimana motivasi belajar siswa kelas V SDN 30 Mattirowalie Wara Timur Palopo, jika guru menggunakan tes uraian bebas sebagai instrument penilaian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Motivasi siswa mengerjakan tugas PR jika soalnya uraian bebas

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	37	39,36%
2	Tinggi	39	41,49%
3	Kurang Tinggi	18	19,15%
4	Rendah	-	-
Jumlah		94	100%

Sumber Data: Hasil tabulasi angket item nomor 4

Berdasar dari tabel di atas, 37 atau 39,36% siswa yang menjawab sangat tinggi, 39 atau 41,49% siswa yang menjawab tinggi, 18 atau 19,15% siswa yang menjawab kurang tinggi, dan tidak ada yang menjawab rendah. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa teknik evaluasi penilaian dengan menggunakan teknik penilaian uraian bebas, motivasi belajar siswa kelas V SDN 30 Mattirowalie Palopo, berada pada kategori tinggi dengan rata-rata nilai 3,20 atau 64%.

Salah satu cara untuk membuat siswa termotivasi untuk belajar adalah dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi tanpa ada tekanan dari pihak lain. Dengan demikian Teknik Evaluasi penilaian bentuk uraian bebas memberikan kebebasan kepada siswa untuk memberikan jawaban sesuai dengan

hasil pikiran mereka sendiri. Akan tetapi siswa dituntut untuk memperdalam pengetahuan sehingga dapat memberikan penguatan kepada siswa untuk meramu jawaban mereka.

5. Penilaian dengan menggunakan teknik penilaian produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap keterampilan dalam membuat suatu produk atau hasil kerja serta kualitas produk tersebut. Hasil kerja siswa berupa keterampilan tidak hanya diperoleh dari hasil akhir, tetapi juga dari proses pengadaan serta pembuatannya. Tetapi mesti diketahui bahwa tidak semua siswa mampu menghasilkan satu produk, karena untuk menghasilkan produk yang berkualitas dibutuhkan keterampilan yang memadai.

Bagaimana motivasi belajar siswa kelas V SDN 30 Mattirowalie Palopo, jika guru menggunakan penilaian jenis penilaian produk sebagai instrument penilaian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Jika guru memberikan tugas dengan penilaian produk

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	40	42,55%
2	Tinggi	33	35,11%
3	Kurang Tinggi	13	13,83%
4	Tidak Tinggi	8	8,51
Jumlah		94	100%

Sumber Data: Hasil tabulasi angket item nomor 5

Berdasar dari tabel di atas, 40 atau 42,55% siswa yang menjawab sangat tinggi, 33 atau 35,11% siswa yang menjawab tinggi, 13 atau 13,83% siswa yang menjawab kurang tinggi, 8 atau 13,51% yang menjawab rendah. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa teknik evaluasi penilaian dengan menggunakan teknik penilaian produk, motivasi belajar siswa kelas V SDN 30 Mattirowalie Palopo, berada pada kategori tinggi dengan rata-rata nilai 3,12 atau 62,40%.

Hal ini menjelaskan, bahwa siswa termotivasi untuk berbuat ketika diberi kesempatan menyalurkan bakat pada dirinya.

6. Penilaian dengan bentuk jawaban singkat

Penilaian bentuk jawaban singkat merupakan penilaian yang menggunakan pertanyaan langsung, dan siswa diminta untuk memberikan jawaban secara singkat, tepat dan jelas. Item jawaban singkat cocok untuk mengukur berbagai hasil belajar yang relatif sederhana. Keuntungan dari tes jawaban singkat adalah jawaban singkat hampir selalu mengukur ingatan siswa dan penyusunannya tidak memerlukan waktu yang lama.

Bagaimana motivasi belajar siswa kelas V SDN 30 Mattirowalie Palopo, jika guru menggunakan tes bentuk jawaban singkat sebagai instrument penilaian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Jika guru memberikan ulangan menggunakan tes bentuk jawaban singkat

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	24	25,53%
2	Tinggi	37	39,36%
3	Kurang Tinggi	22	23,41%
4	Rendah	11	11,70%

Jumlah	94	100%
---------------	----	------

Sumber Data: Hasil tabulasi angket item nomor 6

Berdasar dari tabel di atas, 24 atau 25,53% siswa yang menjawab sangat tinggi, 37 atau 39,36% siswa yang menjawab tinggi, 22 atau 23,41% siswa yang menjawab kurang tinggi, 11 atau 11,70% siswa yang menjawab rendah. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa teknik evaluasi penilaian dengan menggunakan tes jenis jawaban singkat, motivasi belajar siswa kelas V SDN 30 Mattirowalie Palopo, berada pada kategori kurang tinggi dengan rata-rata nilai 2,90 atau 58%.

Hal ini dipengaruhi jawaban yang dibutuhkan adalah jawaban yang tepat, serta memerlukan daya ingat terhadap pelajaran dalam memberikan jawaban yang benar.

7. Penilaian dengan teknik penilaian proyek

Penilaian ini memerlukan tahapan pelaksanaan berupa perencanaan, proses pengerjaan, dan hasil akhir tugas. Penilaian ini mengharuskan siswa untuk menyiapkan hasil kegiatan berupa laporan tertulis serta memerlukan waktu yang lama dalam menyelesaikan penilaian.

Bagaimana motivasi belajar siswa kelas V SDN 30 Mattirowalie Palopo, jika guru menggunakan teknik penilaian proyek sebagai instrumen penilaian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Jika guru memberikan tugas Dalam bentuk penilaian proyek

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	32	34,04%
2	Tinggi	29	30,85%
3	Kurang Tinggi	15	15,96%
4	Rendah	18	19,15%
Jumlah		94	100%

Sumber Data: Hasil tabulasi angket item nomor 7

Berdasar dari tabel di atas, 32 atau 34,04% siswa yang menjawab sangat tinggi, 29 atau 30,85% siswa yang menjawab tinggi, 15 atau 15,96% siswa yang menjawab kurang tinggi, 18 atau 19,15% siswa yang menjawab rendah. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa teknik evaluasi penilaian dengan menggunakan penilaian proyek, motivasi belajar siswa kelas V SDN 30 Mattirowalie Palopo, berada pada kategori kurang tinggi dengan rata-rata nilai 2,79 atau 55,80%.

Hal ini menandakan bahwa teknik penilaian proyek memerlukan kematangan dalam pelaksanaan kegiatan serta waktu dan bimbingan langsung dari pendidik. Biasanya penilaian ini diberikan kepada siswa secara berkelompok namun dalam pemberian nilai berdasarkan hasil kerja individu dalam kegiatan melalui pengamatan pendidik terhadap keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas dengan pertimbangan bahwa biasanya hanya ketua kelompok yang aktif sedangkan yang lainnya tinggal menunggu jawaban.

8. Penilaian dengan menggunakan bentuk uraian terbatas

Bagaimana motivasi belajar siswa kelas V SDN 30 Mattirowalie Palopo, jika guru menggunakan bentuk uraian terbatas sebagai instrumen penilaian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11

Jika guru memberikan ulangan semester menggunakan tes bentuk uraian terbatas

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	18	19,15%
2	Tinggi	42	44,68%
3	Kurang Tinggi	24	25,53%
4	Rendah	10	10,64%
Jumlah		94	100%

Sumber Data: Hasil tabulasi angket item nomor 8

Berdasar dari tabel di atas, 18 atau 19,15% siswa yang menjawab sangat tinggi, 42 atau 44,68% siswa yang menjawab tinggi, 24 atau 25,53% siswa yang menjawab kurang tinggi, 10 atau 10,64% siswa yang menjawab rendah. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa teknik evaluasi penilaian dengan menggunakan tes jenis uraian terbatas, motivasi belajar siswa kelas V SDN 30 Mattirowalie Palopo, berada pada kategori kurang tinggi dengan rata-rata nilai 2,72 atau 54,40%.

Penilaian jenis uraian terbatas meminta siswa untuk memberikan jawaban terhadap soal dengan persyaratan tertentu berupa kalimat perintah. Jawaban yang diuraikan disesuaikan dengan materi soal.

9. Penilaian dengan menggunakan teknik penilaian unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam menunjukkan *performance* atau unjuk diri siswa. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas V SDN 30 Mattirowalie Palopo, jika guru menggunakan penilaian unjuk kerja sebagai instrumen penilaian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12

Jika siswa diberikan tugas dalam bentuk unjuk kerja

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	29	30,85%
2	Tinggi	37	39,36%
3	Kurang Tinggi	16	17,02%
4	Rendah	12	12,77%
Jumlah		94	100%

Sumber Data: Hasil tabulasi angket item nomor 9

Berdasar dari tabel di atas, 29 atau 30,85% siswa yang menjawab sangat tinggi, 37 atau 39,36% siswa yang menjawab tinggi, 16 atau 17,02% siswa yang menjawab kurang tinggi, 12 atau 12,77% siswa yang menjawab rendah. Dari data

tersebut, menunjukkan bahwa teknik evaluasi penilaian dengan menggunakan penilaian unjuk kerja, motivasi belajar siswa kelas V SDN 30 Mattirowalie Palopo, berada pada kategori kurang tinggi dengan rata-rata nilai 2,88 atau 57,60%.

Pada penilaian ini, motivasi siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa untuk tampil didepan umum, keterampilan dalam berbicara, serta penggunaan bahasa tubuh.

10. Penilaian dengan menggunakan metode lisan (*Oral Test*)

Bagaimana motivasi belajar siswa kelas V SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo, jika guru menggunakan penilaian metode lisan sebagai instrumen penilaian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Jika guru menggunakan penilaian secara lisan

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	45	47,87%
2	Tinggi	32	34,04%
3	Kurang Tinggi	8	8,51%
4	Rendah	9	9,58%
Jumlah		94	100%

Sumber Data: Hasil tabulasi angket item nomor 10

Berdasar dari tabel di atas, 45 atau 47,87% siswa yang menjawab sangat tinggi, 33 atau 34,04% siswa yang menjawab tinggi, 8 atau 8,51% siswa yang menjawab kurang tinggi, 9 atau 9,58% siswa yang menjawab rendah. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa teknik evaluasi penilaian dengan menggunakan penilaian secara lisan, motivasi belajar siswa kelas V SDN 30 Mattirowalie Palopo, berada pada kategori tinggi dengan rata-rata nilai 3,20 atau 64%.

Penilaian memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena penilaian merupakan penerapan berbagai cara untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai dasar untuk menentukan yang boleh melanjutkan tahapan belajarnya dan peserta didik yang perlu mendapatkan layanan perbaikan.

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa evaluasi yang dilakukan dengan baik dapat meningkatkan mutu dan hasil belajar serta dapat membantu pendidik dalam memperbaiki cara mengajarnya.¹⁶

Dalam menganalisis data-data yang telah diolah di atas, penulis membagi kedalam tiga bentuk penilaian, sebagai berikut:

1. Tes objektif

Wayan Nurkancana dan Sunartana¹⁷ menurut Wetherington, tes objektif terdiri atas benar-salah, pilihan ganda, melengkapi, dan menjodohkan.

Nana Sudjana¹⁸ menguraikan bahwa soal-soal objektif ada beberapa bentuk, yakni jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan pilihan ganda.

Berdasarkan data-data yang telah diolah di atas, berikut hasil nilai dan persentase tiap hasil angket pada penilaian bentuk subjektif :

- a. Tes benar-salah dengan nilai 3,03 atau 60,60%
- b. Pilihan ganda dengan nilai 3,17 atau 63,40%
- c. Isian dengan nilai 3,35 atau 67%

¹⁶Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Cet VII; Bandung: Remaja Rosdakarya,1984)., h 8.

¹⁷Wayan Nurkancana dan Sunartana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1990).,h. 38

¹⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989).,h.30

d. Jawaban singkat dengan nilai 2,90 atau 58%

Dari data di atas, menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk belajar jika menggunakan jenis tes tertulis berada pada kategori tinggi dengan rata-rata nilai 3,11 atau 62,25%.

Wali kelas V.C mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut :

“Penilaian dengan melampirkan jawaban merupakan penilaian yang memudahkan siswa dalam menjawab soal, petunjuknya sangat jelas dan tidak memerlukan waktu yang lama dalam pengerjaannya. Hanya saja siswa harus banyak menghafal pelajaran yang telah diajarkan karena soal tidak membutuhkan penjelasan dan jawabannya jawaban pasti, hal itu kami jelaskan kepada siswa sebelum penilaian kami lakukan.¹⁹

Widyawati siswa kelas V.C SDN 30 Mattirowalie, lewat wawancara diungkapkan sebagai berikut:

“kalau soal pilihan ganda dan soal benar salah jawabnya mudah karena hanya menghafal pelajaran serta menandai jawaban yang dipilih tapi kalau uraian jawabannya harus jawaban sendiri.²⁰

Soal bentuk obyektif banyak digunakan oleh pendidik dalam menilai hasil belajar siswa disebabkan petunjuknya mudah dimengerti dan proses kerjanya lebih cepat dibandingkan dengan tes subjektif. Penilaian obyektif dari aspek kognitif menuntut kemampuan siswa dalam mengingat.²¹ Penilaian obyektif mengharuskan siswa lebih banyak menghafal materi pelajaran karena item dalam soal obyektif hanya mengandung satu jawaban yang benar. Khusus soal pilihan ganda terdapat

¹⁹Hasnaliati, S.Pd, (Wali kelas V.C SDN 30 Mattirowalie Kec.Wara Timur Palopo), *Wawancara*, (di Palopo, 14/06/2014).

²⁰Widyawati (siswa kelas V.B SDN 30 Mattirowalie Kec.Wara Timur Palopo), *Wawancara*, (di Palopo, 14/06/2014).

²¹Hamzah. B. Uno, *Assessment Pembelajaran*, (Cet.II; Jakarta:Bumi Aksara, 2012),.h.167

beberapa alternatif jawaban, jawaban-jawaban yang tidak benar disebut pengecoh (distraktor).²²

Siswa yang ingin mendapatkan kemudahan dalam menjawab soal serta memperoleh nilai hasil belajar yang tinggi dan memuaskan bila mendapatkan soal bentuk tes obyektif dituntut untuk lebih mengembangkan kemampuan dalam menghafal materi pelajaran.

Pada penilaian ini diperlukan ketelitian siswa dalam menjawab soal sebab skor jawaban siswa hanya dua kemungkinan yaitu jika benar ada nilai dan jika salah tidak ada nilai pada tiap soalnya.

2. Tes subjektik

Tes subjektif merupakan alat penilaian hasil belajar yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, memberikan alasan, dengan menggunakan kata-kata dengan bahasa sendiri.²³

Berdasarkan data-data yang telah diolah di atas, berikut hasil nilai dan persentase tiap hasil angket pada penilaian bentuk subjektif :

- a. Uraian bebas dengan nilai 3,20 atau 64%
- b. Uraian terbatas dengan nilai 2,72 atau 58%
- c. Oral test dengan nilai 3,20 atau 64%

Dari data di atas, menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk belajar jika menggunakan jenis tes tertulis berada pada kategori tinggi dengan rata-rata nilai 3,10 atau 62%.

²²Wayan Nurkencana dan Sunartana, *op.cit.*,h.40

²³Nana Sudjana, *op.cit.*,h.35

Alat evaluasi yang berbentuk tes subjektif adalah alat pengukur prestasi belajar yang jawabannya tidak ternilai dengan angka pasti.²⁴ Hal ini disebabkan banyaknya ragam bentuk jawaban yang diberikan oleh siswa. Dalam petikan wawancara wali kelas V.A mengungkapkan sebagai berikut :

“Penilaian tertulis dalam bentuk subjektif melatih siswa dalam mengemukakan jawaban dari hasil pikiran mereka sendiri, hanya saja siswa biasanya kurang mampu dalam merangkai kalimat yang sesuai dengan jawaban yang diharapkan, sehingga kami dalam memberikan skor nilai jawaban sangat variatif.”²⁵

Tes subjektif mendorong siswa untuk mempelajari bagaimana menyusun dan menyatakan jawaban secara aktif dalam mengekspresikan jawabannya melalui lisan ataupun tulisan dengan bahasa sendiri. Hal ini dapat melatih siswa sehingga cakap dalam mengemukakan jawaban secara teratur. Slameto²⁶ tipe pertanyaan tes bentuk subjektif digolongkan tipe pertanyaan ingatan dan pertanyaan berpikir.

Dengan demikian, Siswa yang ingin mendapatkan kemudahan dalam menjawab soal serta memperoleh nilai hasil belajar yang tinggi dan memuaskan bila mendapatkan soal bentuk subjektif, dituntut harus mampu mengembangkan kemampuan berbahasa secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar serta mengembangkan kemampuan berpikir secara logis dan sistematis karena yang diukur dalam penilaian tes subjektif adalah kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dengan benar berdasarkan hasil pikiran dari kata-kata mereka sendiri.

²⁴Muhibbin Syah, *op.cit.*,h.149

²⁵Hesti Fatmawati, S.Pd, (Wali kelas V.A SDN 30 Mattirowalie Palopo), *Wawancara*, (di Palopo, 14/06/2014).

²⁶Slameto, *op.cit.*,h. 36

3. Non tes

Hamzah²⁷ ada beberapa penilaian non tes yang sering digunakan,

diantaranya: 1) penilaian unjuk kerja, 2) penilaian produk, 3) penilaian proyek.

- a. Penilaian produk dengan nilai 3,11 atau 62,20%
- b. Penilaian proyek dengan nilai 3,11 atau 55,80%
- c. Penilaian unjuk kerja dengan nilai 2,88 atau 57,60%

Dari data di atas, menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk belajar jika menggunakan jenis penilaian non tes berada pada kategori kurang tinggi dengan rata-rata 2,91 atau 58,53%.

Dalam wawancara, wali kelas V.B mengungkapkan sebagai berikut :

“Penilaian yang dilakukan dalam bentuk mengamati kegiatan siswa hanya dilakukan pada saat-saat tertentu saja hal ini disebabkan penilaian ini terlalu membutuhkan waktu yang lama membuat siswa merasa jenuh serta butuh alat yang memadai dalam mendukung kegiatan siswa. Akan tetapi penilaian ini sangat dibutuhkan karena kami dapat menilai siswa dari segi motivasi, minat serta bakat dan hasil kerja siswa.²⁸

Dari hasil petikan wawancara dijelaskan, bahwa penilaian non tes merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati siswa dalam melakukan kegiatan. Penilaian non tes lebih mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya akan tetapi memerlukan waktu tertentu dalam pelaksanaannya. Penilaian non tes memerlukan tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya yang meliputi :1) tahap persiapan, 2) tahap proses, 3) tahap penilaian.²⁹ Tahap persiapan meliputi kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan atau ide, tahap proses meliputi

²⁷Hamzah. B. Uno, *op.cit.*,h. 19-25

²⁸ Jusmiati, S.Pd, (Wali kelas V.A SDN 30 Mattirowalie Kec.Wara Timur Palopo),
Wawancara, (di Palopo, 14/06/2014).

²⁹ *Ibid.*,

tahap pelaksanaan ide, sedangkan tahap penilaian adalah menilai hasil kegiatan peserta yang memenuhi kriteria kegiatan. Selanjutnya dijelaskan bahwa pada penilaian proyek, ada hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu: 1) kegiatan relevan dengan mata pelajaran, kesesuaian ini mempertimbangkan pemahaman siswa berdasarkan teori yang telah dipelajari dalam pelaksanaan kegiatan, 2) keaslian, hasil kegiatan yang dilakukan merupakan hasil karya siswa sendiri.³⁰

Proses pemberian nilai dalam penilaian non tes lebih mengedepankan pada aspek emosional siswa, serta hasil kegiatan siswa. Slameto³¹ keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar tidak selalu dapat diukur secara objektif tetapi dapat juga diukur dari aspek afektif dan psikomotor seperti minat, motivasi, dan kebiasaan bekerja. Penilaian non tes mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam berkarya serta dapat menyalurkan bakat dan minat yang dimilikinya. Akan tetapi ada beberapa hambatan dalam penilaian non tes yang sering dialami siswa, diantaranya: 1) penilaian ini membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga memunculkan kejenuhan terhadap siswa, 2) siswa memerlukan sarana pendukung yang memadai dalam kegiatan, sehingga ada hambatan bagi siswa yang berkemampuan terbatas pada sisi ekonomi dalam pencapaian hasil yang maksimal, 3) ada siswa yang hanya cenderung terfokus pada hasil akhir kegiatan.

Keikutsertaan peserta didik dalam proses penilaian menjadi sangat penting, karena siswa adalah objek dari proses penilaian yang dilaksanakan. Peserta didik dapat berhasil apabila mereka memiliki pemahaman akan kelebihan dan kelemahan

³⁰ *Ibid.*

³¹ Slameto, *op.cit.*, h. 93

yang ada pada dirinya. Dengan demikian siswa dapat merencanakan hal yang menyangkut hasil belajarnya. Hasil penilaian dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Hasil penilaian merupakan data tentang apakah cara belajar yang dilaksanakannya selama ini sudah tepat atau belum. Dari hal-hal tersebut, peserta didik dapat menyimpulkan langkah apa yang bisa dilakukan dalam memotivasi semangat belajarnya.

Motivasi belajar tidak serta merta ada begitu saja, tetapi membutuhkan indikator baik dari dalam diri siswa ataupun dari luar. Salah satu motivasi yang efektif adalah penilaian hasil belajar.

Hamzah³² Dalam teknik evaluasi penilaian ada 3 (tiga) hal yang sering digunakan secara bersamaan, yaitu :

1. Tes

Seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap materi pelajaran.

2. Pengukuran

Upaya yang dilakukan untuk memberikan angka-angka pada suatu gejala, peristiwa atau benda, sehingga hasil pengukuran akan selalu berupa angka.

3. Evaluasi

Proses pemberian makna hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran dengan kriteria tertentu.

Oemar Hamalik³³ evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang siswa dan proses belajar mengajar yang meliputi fungsi edukatif tentang kemajuan belajar, fungsi diagnostik tentang masalah

³²Hamzah, *op.cit.*,h 2-3

³³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)., h 147

dalam belajar, serta fungsi administratif tentang laporan hasil perkembangan pribadi siswa.

Instrumen penilaian merupakan salahsatu komponen penting yang diperlukan dalam penilaian. Dalam konteks pembelajaran, instrumen dapat dijadikan alat untuk mengukur hasil belajar. Kadangkala dalam proses belajar mengajar, aspek evaluasi hasil belajar sering diabaikan. Artinya, guru atau pendidik terlalu memperhatikan penyajian pelajaran saja. Akibatnya, tes hasil belajar yang dibuat terkesan seadanya saja tanpa harus memenuhi kriteria pembuatan tes yang baik dan benar.

Tes merupakan alat ukur yang sangat berharga dalam penilaian. Tes merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan kepada siswa dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang menjadi dasar bagi penetapan skor atau angka yang akan disandingkan dengan nilai standar kelulusan siswa. Dengan demikian angka ini akan menjelaskan seberapa jauh kompetensi yang telah dicapai peserta didik.

Dari hal tersebut di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tes merupakan alat dalam menghasilkan pengukuran berupa angka yang nantinya akan disandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal sebagai standar kelulusan bagi siswa. Kepala SDN 30 Mattirowalie Palopo dalam petikan wawancara mengungkapkan

“Pada dasarnya bagi pendidik adalah bagaimana seorang pendidik dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai, untuk mengetahui hasil pembelajaran dibutuhkan evaluasi sebagai tolak ukur pada pencapaian prestasi siswa. Sedangkan bagi peserta didik adalah berusaha untuk memperoleh nilai yang memuaskan melalui proses penilaian yang dilaksanakan di kelas, dari hasil

proses penilaian siswa terlihat adanya persaingan antar siswa untuk unggul dari siswa yang lain dalam hal nilai hasil belajar.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa teknik evaluasi penilaian yang diterapkan di SDN 30 Mattirowalie Wara Timur Palopo dapat membangkitkan motivasi siswa kelas V untuk berprestasi. Dalam petikan wawancara, siswa kelas V.B Mattirowalie Wara Timur Palopo mengungkapkan sebagai berikut:

“Kalau guru akan melakukan ulangan, kami belajar supaya dapat menjawab soal dengan benar sehingga kami dapat nilai tinggi dari hasil pekerjaan sendiri.³⁵

Siswa memiliki keinginan pencapaian hasil belajarnya signifikan. Hal ini ditandai dengan adanya keinginan siswa untuk berprestasi diantaranya adalah tanpa adanya kesulitan dalam menjawab soal, memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya dan akan merasa puas dengan hasil pekerjaannya karena merupakan hasil usaha sendiri. Tetapi yang terpenting bagi siswa adalah adanya keinginan untuk mendapatkan nilai yang memuaskan.

Melakukan penilaian pembelajaran harus dilaksanakan paling tidak akan mengarahkan pembelajaran lebih terarah dan teratur. Hal ini penting, mengingat tidak jarang ada sebagian guru yang melakukan penilaian hanya sekedar melaksanakan kewajiban melakukan penilaian, sementara nilai yang diberikan kepada siswa tidak benar-benar mewakili kompetensi yang dimiliki karena tanpa mempertimbangkan aspek afektif dan aspek psikomotorik yang dimiliki siswa.

34 Nuraeni, S.Pd, (Kepala SDN 30 Mattirowalie Kec.Wara Timur Palopo), *Wawancara*, (di Palopo, 14/06/2014).

35 Ardian Wahyu Ramadan, (siswa kelas V.B SDN 30 Mattirowalie Kec.Wara Timur Palopo), *Wawancara*, (di Palopo, 14/06/2014).

Suharsini Arikunto³⁶ Penilaian mempunyai makna bagi siswa tentang hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut:

1) Memuaskan

Jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan, hal itu pasti menyenangkan, tentu kepuasan itu ingin diperolehnya lagi pada kesempatan lain waktu. Akibatnya, siswa termotivasi untuk belajar lebih giat agar lain kali mendapat hasil yang lebih memuaskan lagi serta dapat mempertahankan nilai yang telah diperolehnya dari hasil penilaian yang dialaminya.

2) Tidak memuaskan

Jika siswa tidak puas dengan hasil belajar yang diperolehnya, maka siswa akan berusaha agar lain kali keadaan itu tidak terulang lagi. Dengan demikian motivasi siswa untuk belajar akan muncul.

Dengan adanya motivasi dalam diri siswa terhadap penguasaan kompetensi adalah sebuah tujuan yang diharapkan tercapai dalam proses pembelajaran melalui berbagai usaha yang diyakini dapat menghasilkan sebuah kegiatan positif yang dapat menunjang keberhasilan siswa.

Sardiman³⁷ mengungkapkan bahwa motivasi dapat dipandang sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan yang didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa hal ini mengandung tiga pengertian, yaitu: 1) motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu, 2) motivasi ditandai dengan adanya rasa, 3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Dengan demikian bahwa

³⁶Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet V; Jakarta: Bumi Aksara,2005),.h.6

³⁷ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 73

motivasi diartikan sebagai keinginan untuk menceraikan segala tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Mulyasa menyatakan bahwa penguasaan terhadap tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan adalah kompetensi yang diharapkan untuk dimiliki seorang pelajar.³⁸ Kompetensi yang dimaksud berupa kemampuan dalam memecahkan masalah yang dapat menghasilkan peserta didik yang mandiri serta memiliki kemampuan dalam berkarya, bertanggungjawab dalam sikap sehingga tercipta generasi yang berkualitas.



IAIN PALOPO

38E. Mulyasa, *Manajemen berbasis Sekolah*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2003)., h. 26

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian pokok permasalahan dalam skripsi ini, maka dapat

ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknik evaluasi penilaian hasil belajar yang diterapkan di kelas V SDN 30 Mattirowalie Kec.Wara Timur Palopo adalah teknik evaluasi penilaian berbasis kelas yang berkelanjutan, yaitu metode penilaian yang dilakukan oleh pendidik dalam mengambil keputusan tentang pencapaian kompetensi hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menjadikan data dari siswa sebagai dasar pengambilan keputusan yang berhubungan dengan berhasil tidaknya siswa dalam pencapaian kompetensi dasar yang dilanjutkan dengan proses remedial bagi siswa yang belum berhasil.
2. Teknik evaluasi penilaian hasil belajar sebagai motivasi belajar siswa V SDN 30 Mattirowalie Kec.Wara Timur Palopo dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa teknik penilaian bentuk tes objektif yang dilakukan pada kelas V SDN 30 Mattirowalie Kec.Wara Timur Palopo dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan mengingat materi pelajaran dalam menjawab soal (*Recalling*). Teknik penilaian bentuk tes subjektif yang dilakukan pada kelas V SDN 30 Mattirowalie Kec. Wara Timur Palopo dapat mendorong siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa secara lisan maupun tulisan serta mengembangkan kemampuan berpikir secara logis dan sistematis karena yang diukur dalam penilaian tes subjektif adalah kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dengan benar berdasarkan hasil pikiran dengan kata-kata mereka sendiri. Sedangkan teknik penilaian non tes yang dilakukan pada kelas V SDN 30

Mattirowalie Kec. Wara Timur mendorong siswa untuk kreatif dalam berkarya serta dapat menyalurkan bakat dan minat yang dimilikinya. Dalam teknik penilaian non tes ada beberapa hambatan yang sering dialami siswa, diantaranya: a) penilaian ini membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga memunculkan kejenuhan terhadap siswa, b) siswa memerlukan sarana pendukung yang memadai dalam kegiatan, sehingga ada hambatan bagi siswa yang berkemampuan terbatas pada sisi ekonomi dalam pencapaian hasil yang maksimal.

B. Saran-saran/Rekomendasi/Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan supaya:

1. Para pimpinan sekolah dan pendidik kiranya senantiasa menggunakan penilaian dalam mengevaluasi perkembangan siswa dalam mengambil keputusan tentang tahapan belajar siswa.
2. Para guru hendaknya menilai siswa bukan dari segi kognitifnya saja tetapi dipadukan dengan afektif dan psikomotorik yang dimiliki siswa.
3. Para guru dan seluruh pemerhati pendidikan, marilah senantiasa mengembangkan potensi diri pada diri siswa sehingga dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsini, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Revisi., Cet. V., Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Arikunto Suharsini, Sapruddin Cipi, *Evaluasi Program Pendidikan*, Cet. II., Jakarta Bumi Aksara, 2007.
- Buchori. M, *Teknik-Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, Bandung: Jemmars, 1980
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Hamzah, Zatria, *Assesment Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. 11., Jakarta : Bumi Aksara, 2010
- Jalaluddin, Usman Said, *Filzafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Mulyasa. E, *Menajemen berbasis Sekolah*, Bandung; Rosdakarya, 2003.
- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004.
- Nasution. S, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Nurkancana. Wayan, Sunartana, *Evaluasi Hasil Belajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1990
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. X; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Sudjono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. VIII, Jakarta : Rajawali Press, 1997.

Sukmara Dian, *Implementasi Life Skill dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : Mughni Sejahtera, 2007.

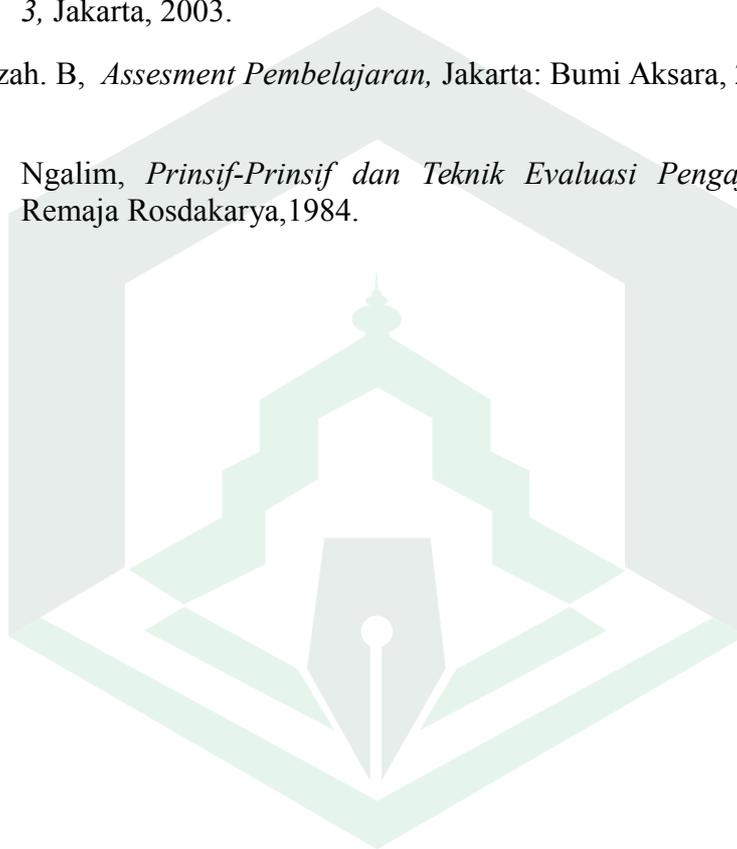
Syah. Muhibbin *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

Thoha M. Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Gravindo Persada, 1994.

Undang-Undang RI, No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3*, Jakarta, 2003.

Uno Hamzah. B, *Assesment Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984.



IAIN PALOPO